

UPAYA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MELALUI MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Muhammad Wahyu Rizky Miftuhudin¹, Muhammad RB², Aurora Nanda Febrianti³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
Muhammadwahyurizkymiftuhudin@gmail.com¹, Muhammadr714@gmail.com²,
auroraangel14@gmail.com³

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Media yang digunakan guru belum maksimal untuk meningkatkan hasil belajar, Siswa kurang antusias dan masih pasif saat mengikuti proses pembelajaran, Guru masih mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan pembelajaran jarak jauh. Maka untuk perbaikan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar sejarah maka diterapkan model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas X pada model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* di SMA Negeri 1 Pagelaran serta untuk menganalisis model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pagelaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran yang berjumlah 30 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, melaksanakan, pengamatan, dan refleksi, serta dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* mengalami peningkatan yang sangat baik ini dapat dilihat dari siklus I di nilai rata-rata pre test 66,16 dan post test 66,83 dan ketuntasan belajar pre test 50% dan post test 56,67% dan pada siklus II nilai rata-rata pre test 76,16 dan post test 80,33 dan ketuntasan belajar pada siklus II pre test sebesar 86,67% dan post test 90%.. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2021/2022

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Blended Learning Media Audio Visual

Abstract: *The main problem in this study is that the media used by the teacher is not optimal to improve learning outcomes, students are less enthusiastic and still passive when participating in the learning process, teachers still have difficulty in combining distance learning. So, to improve learning and improve learning outcomes for history, a blended learning model is applied through audio-visual media for class X students of SMA Negeri 1 Pagelaran. The purpose of this study was to determine the improvement in the learning outcomes of history class X students in the blended learning model through audio visual media at SMA Negeri 1 Pagelaran and to analyze the blended learning learning model through audio visual media in class X students at SMA Negeri 1 Pagelaran. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this*

study were students of class X SMA Negeri 1 Pagelaran totaling 30 students. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting, and where each cycle consisted of three meetings. From the results of the study, it can be concluded that student learning outcomes after the implementation of the blended learning learning model through audio-visual media experienced a very good improvement, it can be seen from the first cycle in the average value of pre-test 66.16 and post-test 66.83 and pre-test completeness. 50% test and 56.67% post-test and in the second cycle the average value of the pre-test was 76.16 and post-test was 80.33 and learning completeness in the second cycle of pre-test was 86.67% and post-test was 90%. From these results it can be concluded that the blended learning learning model through audio-visual media can improve the history learning outcomes of class X SMA Negeri 1 Performances for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Blended Learning Audio Visual Media*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan pra penelitian, di SMA Negeri 1 Pagelaran, peneliti mendapatkan hasil belajar sejarah yang tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Pagelaran pada mata pelajaran sejarah adalah 75. Dari tabel diatas dapat diketahui yang mencapai KKM dikelas X IPS 1 hanya 10 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa, dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 1 Pagelaran masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 diatas disebabkan oleh beberapa hal yakni, model pembelajaran yang masih baru bagi siswa sehingga kurangnya peran serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dimana dengan keaktifan siswa maka akan berujung dengan hasil belajar yang baik serta penyajian materi yang dilakukan guru masih tergolong konvensional seperti ceramah tanpa adanya media elektronik yang digunakan oleh guru sehingga siswa merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode serta model penyampaian yang bervariasi sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dimana salah satu caranya yaitu menggunakan *media audio visual*, media ini menggabungkan gambar serta suara dimana dengan menggunakan media ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan ketertarikan itu maka akan berujung kepada konsentrasi siswa dan hasil belajar siswa yang dimana hal tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru.

Penggunaan model pembelajaran serta media yang tepat untuk pelajaran sejarah akan dapat mendorong minat siswa dalam belajar sejarah, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model mengajar banyak ragamnya sebagai pendidik tentu harus memiliki beberapa model mengajar yang beraneka ragam agar dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu model saja, tetapi harus divariasikan dengan media yang menarik sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud sesuai harapan. Salah satu model belajar yang dapat diterapkan agar siswa dapat lebih aktif khususnya siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* melalui *media audio visual*.

Model pembelajaran *blended learning* ialah model berbasis teknologi, dimana model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran virtual, serta dalam pelaksanaannya model ini di gabungkan dengan *media audio visual* agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya penerapan model pembelajaran *blended learning* melalui *media audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Menurut Husamah (2013:11) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual

Sedangkan menurut Priyatno (2015:5) memaparkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pengajaran) dan belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta secara online dengan berdiskusi pada ruang yang sudah disediakan dalam aplikasi juga bertanya secara personal dengan guru.

Menurut munir (2017:63) mengemukakan bahwa: *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis

computer (*offline*) dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Dalam *blended learning* semua sumber belajar yang dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran dikembangkan.

Menurut Dwiyo (2017:59) berpendapat bahwa istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata kuliah yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Saat ini istilah *blended learning* menjadi populer, maka semakin banyak kombinasi yang dirujuk sebagai *blended learning*. Pengertian pembelajaran berbasis *blended learning* (PBBL) adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampain pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*) dan komputer secara online (internet dan *mobile learning*). Dalam buku ini juga menyatakan pembelajaran dapat terjadi 50% tatap muka dan 50% online, 75% tatap muka dan 25% online, dan 25% tatap muka dan 75% online.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran berbasis teknologi dimana model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dan virtual untuk memudahkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Media audio visual ialah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat *audio visual* gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Terdapat beberapa alat-alat (media) *audio visual* yang termasuk diantaranya, gambar, foto, model, pita, kaset tape recorder, film bersuara, dan televisi. *Media audio visual* sendiri adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Dimana jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Auditif dan Visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya

(2010:172) menyatakan bahwa: “*Media audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya video, slide, suara, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Wingkel (2009:321) mengemukakan bahwa: “*Media audio visual* adalah media kombinasi antara *audio visual* yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *media audio visual* adalah media yang mengkombinasikan antara suara dan gambar dimana hal tersebut berguna bagi guru serta siswa untuk lebih mudah memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru, media ini mengkombinasikan antara *audio* dengan *visual* misalnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya.

Sardiman (2007:28) bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Lebih lanjut Sardiman (2007:33) mengemukakan bahwa: Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan

terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi terbiasa, otomatis.

Sedangkan hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), mengemukakan bahwa, “Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan

untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran”.

Lebih lengkap lagi Mulyasa (2008) mengemukakan bahwa: Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pengalaman dalam pembelajaran. Dimana dalam aktivitas penyempurnaan hasil belajar di nilai dari semua aspek keseluruhan dari dalam diri siswa serta nilai yang menjadi indikator dalam penilaian hasil belajar. Nilai serta aktivitas siswa menjadi acuan guru untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran di dalam mengikuti pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Serta diharapkan usaha belajar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperoleh hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas atau action research. Sanjaya dalam (Fita Nur Arifah, 2013:26) secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Dalam setiap siklusnya, penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dalam Arikunto (2017:16). Untuk memperoleh informasi yang valid dari pelaksanaan PTK ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Selanjutnya data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh dari sampel, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan dianalisis sebagai ragam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Hasil nilai dari materi cara berpikir sejarah pada tahap pra siklus ini peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Dimana peneliti berkonsultasi dengan guru untuk mempersiapkan instrument berupa tes awal dengan memberikan 20 soal pilihan ganda terkait materi cara berpikir sejarah. Dari hasil tes tersebut didapatkan nilai rata-rata siswa 64,66 dengan ketuntasan sebesar 30%.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan deskripsi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata rata pre test ialah 66,16 dan nilai rata-rata post test ialah 66,83 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh pre test 50% dan post test 56,67%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Namun hasil belajar sejarah siswa pada siklus I masih belum mencapai persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu

sebesar 85% dengan ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dimana dari jumlah 30 siswa yang mengikuti pre test dan post test mengalami peningkatan, dimana saat pre test terdapat 15 siswa yang tuntas dan saat post test terdapat 17 siswa yang tuntas namun jumlah tersebut masih belum mencapai batas ketuntasan belajar siswa. Sehingga perlu ada perbaikan kembali terhadap hasil belajar sejarah siswa pada siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga diperlukan untuk kembali melaksanakan penelitian pada siklus berikutnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneiti melakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. adapun kendala-kendala yang sedang dihadapi oleh peneliti pada penelitian siklus I saat menerapkan model pembelajaran melalui media audio visual dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru kesulitan mengkondisikan siswa agar pembelajaran menjadi efektif dimana dalam prosesnya siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan serta terdapat kendala lain khususnya bagi kelas online yaitu kendala signal dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Siswa lebih tertarik melihat penggunaan media *audio visual* dibandingkan saat mendengarkan penjelasan dari guru, dimana saat proses guru memberikan penjelasan banyak siswa yang tidak mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi saat guru memutar media *audio visual* banyak siswa yang merasa tertarik sehingga melihat

penggunaan media tersebut secara baik.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre test ialah 76,16 serta nilai rata-rata post test ialah 80,33 dan ketuntasan belajar secara klasikal pre test 86,67% dan post test 90%. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85% dengan ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dimana dari jumlah 30 siswa yang mengikuti pre test dan post test mengalami peningkatan, dimana saat pre test terdapat 26 siswa yang tuntas dan saat post test terdapat 27 siswa yang tuntas dari jumlah tersebut sudah melampaui dari ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan rencana perbaikan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Terbukti dari data penelitian pada siklus II adanya peningkatan dalam persentase hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka telah diperoleh data yang telah dijabarkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* melalui *audio visual* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dari kedua siklus tersebut maka diperoleh data aktivitas

guru dan siswa serta hasil belajar siswa, berikut data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual*. Berikut data aktivitas guru dari kegiatan Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor	%	skor maximal	Ket
I	39	78%	50	Meningkat
II	46	92%	50	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan selama menggunakan model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase pada siklus I sebesar 78% dan pada siklus II diperoleh data sebesar 92%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual*. Berikut data aktivitas siswa dari kegiatan Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:

Tabel 2
Persentase Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Skor maximal	Ket
I	34	68%	50	Meningkat
II	45	90%	50	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan selama menggunakan model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II diperoleh data sebesar 90%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar. Hal itu terlihat peningkatan hasil belajar melalui nilai tes yang diberikan pada setiap awal dan akhir pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Sejarah Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Hasil Tes Belajar Sejarah	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Yang Tuntas	10	17	27
Jumlah Siswa Ynag Belum Tuntas	20	30	30
Ketuntasan (%)	30%	56,67%	83,33%

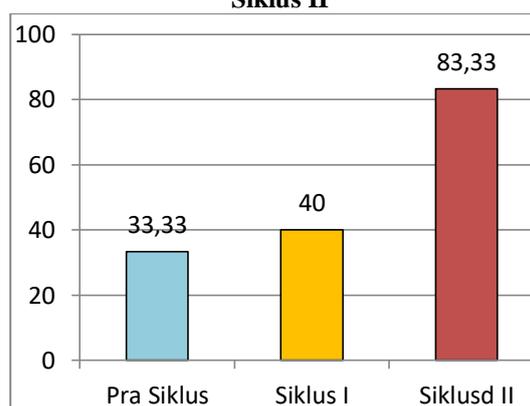
Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar sejarah siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada pra siklus ada 10 siswa dengan ketuntasan belajar (30%) yang hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa 30
2. Pada siklus pertama ada 17 siswa dengan ketuntasan belajar (56,67%) yang hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa 30

3. Pada Siklus Kedua ada 27 siswa dengan ketuntasan belajar (90%) yang hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa 30

Terjadinya peningkatan persentase hasil belajar sejarah siswa dari tahapan pra siklus, siklus I, siklus II dapat tergambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3
Diagram Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Dari diagram diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil belajar sejarah siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap siklus dari tahapan pra siklus, siklus I, siklus II, pada siklus II hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar mencapai (83,33%). Untuk itu pelaksanaan perbaikan dalam proses pembelajaran dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* melalui media *audio visual* dapat meningkatkan

hasil belajar kelas X di SMA Negeri 1 Pagelaran.

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa data hasil penelitian yaitu dimana dengan menerapkan model pembelajaran blended learning melalui media audio visual meningkatkan hasil belajar hal tersebut berbanding lurus dengan aktivitas belajar selama proses pembelajaran yang hal tersebut juga diteliti oleh peneliti dan didapati hasil bahwa Aktivitas guru setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* mengalami peningkatan hal ini terbukti bahwa pada siklus I memperoleh data sebesar 78% dan pada siklus II memperoleh data sebesar 92%. Serta untuk aktivitas siswa pun mengalami peningkatan hal ini terbukti bahwa pada siklus I memperoleh data sebesar 68% dan pada siklus II memperoleh data sebesar 90%. Dan untuk hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, hal ini terbukti 1. Pada pra siklus memperoleh data 30% dengan presentase ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus I memperoleh data 40% dengan persentase ketuntasan belajar dan pada siklus II memperoleh data 83,33% dengan persentase ketuntasan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* melalui media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arihi, La Ode Saifun dan Iru, La. (2012). *Analisi Penerapan Pendekatan, Metode, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Solusindo.
- Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dwiyogo, D Wasis. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Fitri Zaenul Agus dan Haryanti Nik. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mulyasa, (2008). *Menjadi guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: ALFABETA.
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulid Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.

-
- Ricardo, & Meilani, I.R. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan.
- Saefudin & Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suleiman, Hamzah Amir. (1981). *Media Audio Visual untuk pengajaran, peneranga, dan penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Prayitno. Wendhie. (2015). *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Syaiful B dan Aswan z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wingkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf Hadi Miarso. (2011). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.